



# GAMBO BERDAYA: Pemberdayaan Perajin Kain Tradisional Musi Banyu Asin melalui Pelatihan Desain Kontemporer, Digitalisasi Pemasaran, dan Edukasi Budaya

Jamilah<sup>1\*</sup>, Alfian Fedrianto<sup>2</sup>, Rahma Fitriyani<sup>3</sup>, M Bambang Purwanto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Politeknik Prasetiya Mandiri, PSDKU Palembang, Indonesia

Email: [jamilahpramajaya@gmail.com](mailto:jamilahpramajaya@gmail.com), [afedri80@gmail.com](mailto:afedri80@gmail.com), [rahmafyani@gmail.com](mailto:rahmafyani@gmail.com), [mbambangpurwanto@gmail.com](mailto:mbambangpurwanto@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received Desember 09, 2025

Revised Desember 11, 2025

Accepted Desember 31, 2025

DOI.10.61930/jurnaladm/v3n3

### Kata Kunci:

*Pelestarian Kearifan Lokal, Kain Tradisional Gambo, Kualitas Hidup, Kebudayaan Masyarakat*

### Keywords:

Preservation of Local Wisdom, Gambo Traditional Fabrics, Quality of Life, Community Culture



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Jamila, et.al, Published by Penerbit dan Percetakan CV. Picomotiv

## ABSTRAK

*Program pengabdian kepada masyarakat bertema "Pelestarian Kearifan Lokal Kain Tradisional Gambo: Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup dan Kebudayaan Masyarakat" dilaksanakan oleh dosen dari Politeknik Prasetiya Mandiri di Desa Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin. Kegiatan ini bertujuan untuk melestarikan kain tradisional Gambo sekaligus meningkatkan kualitas hidup dan kebudayaan masyarakat setempat. Dalam satu hari pelaksanaan, program ini melibatkan berbagai aktivitas seperti pelatihan teknik pembuatan kain Gambo, workshop desain inovatif, serta sesi diskusi tentang manajemen usaha dan strategi pemasaran. Melalui pelatihan ini, pengrajin lokal memperoleh pengetahuan baru tentang teknik jumputan dan desain kreatif, serta wawasan mengenai penggunaan platform digital untuk pemasaran produk. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta, penguatan kapasitas pengrajin lokal, serta pembentukan jaringan kolaborasi antara pengrajin, pemerintah desa, dan institusi pendidikan. Selain itu, program ini berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian kearifan lokal sebagai identitas budaya yang berharga. Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuannya dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Babat Toman. Dengan rekomendasi untuk pelatihan berkelanjutan dan dukungan akses pasar yang lebih luas, diharapkan kain tradisional Gambo dapat terus dilestarikan dan menjadi sumber penghidupan yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.*

## ABSTRACT

The community service program with the theme "Preservation of Local Wisdom of Gambo Traditional Fabrics: Efforts to Improve the Quality of Life and Community Culture" was carried out by lecturers from the Prasetiya Mandiri Polytechnic in Babat Toman Village, Musi Banyuasin Regency. This activity aims to preserve Gambo traditional fabrics while improving the quality of life and culture of the local community. In one day of implementation, this program involved various activities such as training on Gambo fabric making techniques, innovative design workshops, and discussion sessions on business management and marketing strategies. Through this training, local artisans gain new knowledge about jumputan techniques and creative design, as well as insights into the use of digital platforms for product marketing. The results of this activity showed a significant increase in the knowledge and skills of participants, strengthening the capacity of local artisans, and the formation of a collaborative network

between craftsmen, village governments, and educational institutions. In addition, this program succeeded in raising awareness of the importance of preserving local wisdom as a valuable cultural identity. Overall, this program has succeeded in achieving its goals and has a significant positive impact on the people of Babat Toman Village. With recommendations for continuous training and wider market access support, it is hoped that Gambo traditional fabrics can continue to be preserved and become a sustainable source of livelihood for the local community.

---

## Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, dosen-dosen dari Politeknik Prasetiya Mandiri mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin, dengan tema "Pelestarian Kearifan Lokal Kain Tradisional Gambo: Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup dan Kebudayaan Masyarakat".

Desa Babat Toman, yang terletak di Kabupaten Musi Banyuasin, dikenal memiliki warisan budaya yang kaya, salah satunya adalah kain tradisional Gambo. Purwanto (2022) Kain Gambo tidak hanya merupakan simbol identitas budaya lokal, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, keberadaan dan popularitas kain Gambo mengalami penurunan akibat berbagai tantangan (R.A Rodia Fitri Indriani et al., 2024), termasuk kurangnya regenerasi pengrajin, minimnya inovasi dalam desain (Susanto et al., 2022), dan terbatasnya akses pasar (Porwani et al., 2023).

Melalui program pengabdian masyarakat ini, tim dosen dari Politeknik Prasetiya Mandiri berupaya untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dengan mengimplementasikan berbagai strategi pelestarian dan pengembangan kain Gambo. Program ini mencakup pelatihan teknik pembuatan dan desain kain Gambo, penguatan kapasitas pengrajin lokal, serta pengembangan strategi pemasaran yang inovatif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian kearifan lokal sebagai bagian dari identitas budaya dan sumber penghidupan yang berkelanjutan.

Dengan adanya program ini, diharapkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa Babat Toman dapat meningkat, serta warisan budaya kain Gambo dapat terus lestari dan berkembang. Melalui sinergi antara institusi pendidikan dan masyarakat lokal, diharapkan tercipta perubahan positif yang berkelanjutan dalam aspek ekonomi, sosial, dan budaya di desa ini.

## Metode Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menempatkan perajin lokal sebagai subjek utama pemberdayaan. Metode yang digunakan menggabungkan *capacity building* (peningkatan kapasitas), *knowledge sharing* (transfer pengetahuan), dan *hands-on training* (pelatihan langsung), disesuaikan dengan kebutuhan riil komunitas perajin kain Gambo di Desa Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin. Tim pelaksana terdiri dari empat dosen Politeknik Prasetiya Mandiri dari berbagai bidang keahlian (manajemen, komunikasi digital, pendidikan, dan kewirausahaan), memastikan integrasi multidisiplin dalam intervensi pengabdian.

Kegiatan dirancang dalam satu hari penuh (18 Oktober 2025) di Balai Desa Babat Toman, dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu perajin dan efisiensi distribusi sumber daya. Pendekatan *one-day intensive workshop* dipilih karena terbukti efektif dalam memicu kesadaran awal, membangun jaringan, dan memberikan *quick-win capacity boost* — terutama bagi komunitas yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan berkelanjutan. Seluruh sesi dikemas secara interaktif: menggabungkan presentasi kritis, demonstrasi oleh pengrajin senior, simulasi praktik, diskusi kelompok, dan *role-play* pemasaran digital.

Fasilitas pendukung seperti *booth pameran* kain Gambo hasil karya lokal disediakan sebagai media apresiasi sekaligus sarana edukasi publik. Setiap peserta menerima modul pelatihan terstruktur yang mencakup materi sejarah budaya, teknik produksi, desain inovatif, manajemen usaha mikro, serta panduan praktis pemanfaatan media sosial dan e-commerce (seperti Instagram, TikTok Shop, dan Shopee). Penyerahan sertifikat partisipasi di akhir kegiatan bertujuan membangun rasa penghargaan dan legitimasi atas kompetensi yang diperoleh.

**Tabel 1. Rincian Rencana Kegiatan**

Waktu	Sesi	Kegiatan Utama	Metode	Output Langsung
08.00–08.30	Pembukaan	Registrasi, sambutan Kepala Desa & Ketua Tim	Ceramah interaktif	Keterlibatan pemangku kepentingan lokal
08.30–09.00	Sesi 1	Pengenalan kain Gambo: sejarah, filosofi motif, dan nilai budaya	Presentasi visual + tanya jawab	Pemahaman kontekstual & kesadaran pelestarian
09.00–10.30	Sesi 2	Demonstrasi & praktik teknik menenun/mencelup Gambo oleh pengrajin senior	Learning by doing, kolaborasi antargenerasi	Peningkatan keterampilan teknis dasar
10.45–12.15	Sesi 3	Workshop desain: modifikasi motif tradisional, pewarna alami, serta adaptasi estetika kontemporer	Diskusi kelompok, eksperimen warna	Prototipe desain inovatif oleh peserta
13.15–14.45	Sesi 4	Pelatihan kapasitas: manajemen usaha, pencatatan keuangan sederhana, dan perencanaan produksi	Studi kasus, simulasi UMKM	Penyusunan rencana usaha mikro oleh kelompok
15.00–16.30	Sesi 5	Strategi pemasaran digital: pembuatan konten, foto produk,	Demonstrasi langsung, latihan	Akun media sosial aktif & listing produk

		dan pemanfaatan platform e-commerce	praktik	digital
16.30–17.00	Penutupan	Refleksi, penyerahan sertifikat, foto bersama	Partisipatif reflektif	Dokumentasi keberhasilan & komitmen tindak lanjut

- Pemberdayaan Berbasis Kearifan Lokal: Teknik tradisional tidak digantikan, melainkan *diperkaya* dengan inovasi—misalnya: motif “ikan baung” dan “seruit” dipadukan dengan palet warna modern untuk pasar anak muda.
- Digitalisasi Inklusif: Pelatihan pemasaran digital menggunakan perangkat *low-tech* (smartphone biasa), menghindari ketergantungan pada infrastruktur canggih.
- Edukasi Budaya Berkelanjutan: Modul pelatihan dirancang agar dapat digunakan ulang oleh guru lokal atau PKK sebagai bahan pembinaan lanjutan.
- Kemitraan Multipihak: Kegiatan melibatkan tokoh adat, Kepala Desa, dan pengrajin senior sebagai *cultural validator*, memastikan keberlanjutan dan keabsahan budaya.

Dengan pendekatan ini, kegiatan tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis dan literasi digital, tetapi juga membangun identitas budaya yang percaya diri dan model usaha yang berkelanjutan—sehingga kain Gambo tidak hanya lestari sebagai artefak, tetapi hidup sebagai kekuatan ekonomi-kultural masyarakat Musi Banyuasin.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dengan tajuk “GAMBO BERDAYA” telah berhasil menciptakan transformasi signifikan dalam tata kelola dan persepsi terhadap kain tradisional Gambô di Desa Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin. Melalui pendekatan terintegrasi—yang menggabungkan pelatihan desain kontemporer, literasi digital, serta penguatan identitas budaya—para perajin tidak hanya memperoleh peningkatan keterampilan teknis dan kreatif, tetapi juga mengalami pergeseran pola pikir dari pembuat menjadi pewaris sekaligus wirausaha budaya. Hasil nyata yang terlihat antara lain: lahirnya 12 varian desain Gambô baru yang memadukan motif tradisional (seperti tampak karambie dan bunga cempako) dengan palet warna dan aplikasi modern (tas, masker, dan eco-bag), peningkatan kepercayaan diri perajin dalam mempresentasikan produk secara digital, serta terbentuknya komunitas “Gambô Muda” yang diprakarsai oleh generasi muda desa sebagai garda depan edukasi budaya.

Lebih dari sekadar peningkatan kapasitas individu, kegiatan ini memicu dampak kolektif yang berkelanjutan: pemerintah desa berkomitmen mengalokasikan dana APBDes 2026 untuk pengadaan alat tenun dan pelatihan lanjutan, sementara tiga perajin telah berhasil membuka official account Instagram dan melakukan transaksi perdana melalui TikTok Shop—dengan omzet awal mencapai Rp1,2 juta dalam dua pekan pasca-kegiatan. Yang paling berharga adalah tumbuhnya kesadaran kolektif bahwa melestarikan Gambô bukan lagi beban nostalgia, melainkan strategi pemberdayaan ekonomi, pemulihan harga diri komunitas, dan afirmasi jati diri Melayu Musi Banyuasin di tengah arus homogenisasi budaya. Dengan demikian, GAMBO BERDAYA tidak hanya menghidupkan kain—tapi juga menghidupkan harapan.



**Gambar 1.** Foto Kain Gambo

Gambar satu merupakan contoh nyata dari hasil dan produk yang dihasilkan oleh pengrajin lokal di Desa Babat Toman, yang menjadi fokus utama dalam program pengabdian masyarakat untuk pelestarian kain tradisional Gambo. Kain-kain ini diproduksi oleh Syamsul Rizal, seorang petani Gambo asli. Hal ini menunjukkan bahwa kain jumputan ini dibuat oleh pengrajin lokal yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam produksi kain tradisional. Produksi kain ini berlokasi di KM 1 Desa Toman, Kecamatan Babat Toman. Informasi lokasi ini penting untuk menunjukkan asal muasal produk kain, yang menegaskan keaslian dan kearifan lokal yang dimiliki.



**Gambar 2.** Proses Pembuatan Kain Jumputan Gambo

Gambar dua menunjukkan proses pembuatan kain Gambo oleh pengrajin lokal di Desa Babat Toman. Proses pembuatan kain dilakukan di dalam rumah atau ruang kerja pengrajin, yang terlihat sederhana dan tradisional (Purwanto & Malini, 2022). Ini menunjukkan bahwa kegiatan pembuatan kain Gambo masih dilakukan dengan cara yang tradisional dan autentik. Pada gambar terlihat beberapa pengrajin sedang melakukan proses pengikatan kain (Dahnial Dahnial et al., 2025; Indriansyah et al., 2025). Teknik ini dikenal sebagai jumputan, di mana bagian-bagian kain diikat menggunakan tali atau benang untuk menciptakan pola tertentu ketika kain diwarnai (Hanadya et al., 2022; Indriani et al., 2021). Gambar ini menunjukkan suasana kolaboratif di mana pengrajin bekerja bersama-sama dengan dosen Politeknik Prasetiya Mandiri. Ini juga bisa menjadi bagian dari sesi pelatihan, di mana pengrajin berpengalaman mungkin sedang mengajarkan teknik pembuatan kain kepada pengrajin yang lebih muda atau peserta lainnya.



**Gambar 3.** Rumah Seni Gambo

Gambar tiga, Rumah Gambo adalah sebuah bangunan yang didirikan oleh Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin (Muba), Sumatera Selatan, sebagai pusat promosi dan penjualan kain gambo. Kain gambo sendiri merupakan kain khas daerah Muba yang terbuat dari bahan sutra dan memiliki motif yang indah. Bangunan Rumah Gambo terletak di Jalan Komplek Perkantoran Pemkab Muba, Sekayu, Muba. Bangunan ini memiliki arsitektur tradisional Melayu yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti ruang pameran, ruang workshop, dan ruang auditorium (Purwanto & Handayani, 2022).

#### Dampak Positif Keberadaan Rumah Gambo

Keberadaan Rumah Gambo memberikan banyak dampak positif bagi masyarakat Muba, antara lain:

- Meningkatkan perekonomian masyarakat. Rumah Gambo membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Muba dengan menyediakan tempat bagi para pengrajin kain gambo untuk menjual produk mereka (Ilsa Palingga Ninditama et al., 2025)
- Melestarikan budaya lokal. Rumah Gambo membantu melestarikan budaya lokal Muba dengan mempromosikan kain gambo kepada masyarakat luas (Purwanto, 2021).
- Menciptakan lapangan pekerjaan. Rumah Gambo membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Muba yang ingin bekerja di bidang pariwisata dan perdagangan (Marisyah et al., 2023).

#### Upaya Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Rumah Gambo

Pemerintah daerah Muba terus berupaya untuk mengembangkan Rumah Gambo sebagai pusat promosi dan penjualan kain gambo. Beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah Muba, antara lain:

- Melakukan promosi dan pemasaran Rumah Gambo. Pemerintah daerah Muba melakukan promosi dan pemasaran Rumah Gambo melalui berbagai media, seperti media sosial, website, dan brosur (Agustin & Purwanto, 2023).
- Meningkatkan kualitas produk kain gambo. Pemerintah daerah Muba membantu para pengrajin kain gambo untuk meningkatkan kualitas produk mereka dengan memberikan pelatihan dan bantuan modal (Auliana et al., 2022).
- Mengembangkan wisata budaya di Rumah Gambo. Pemerintah daerah Muba mengembangkan wisata budaya di Rumah Gambo dengan mengadakan berbagai kegiatan, seperti pertunjukan seni dan budaya, dan festival kain gambo (Hanadya et al., 2023).

### **Hasil yang Dicapai dalam kegiatan PKM**

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Peserta memperoleh pengetahuan baru mengenai sejarah dan makna budaya kain Gambo serta teknik pembuatan dan desain yang lebih inovatif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk kain Gambo di masa depan.
2. Penguatan Kapasitas Pengrajin Lokal: Melalui pelatihan dan diskusi, pengrajin lokal mendapatkan wawasan tentang manajemen usaha, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran yang efektif.
3. Pengembangan Strategi Pemasaran: Peserta diajarkan cara memanfaatkan platform e-commerce dan media sosial untuk memasarkan produk kain Gambo secara lebih luas, membuka akses pasar yang lebih besar.
4. Jaringan dan Kolaborasi: Terjalin hubungan yang lebih erat antara pengrajin lokal, pemerintah desa, dan Politeknik Prasetiya Mandiri, yang dapat menjadi dasar untuk kerjasama lebih lanjut dalam proyek-proyek pemberdayaan masyarakat.
5. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian kearifan lokal. Peserta menyadari bahwa kain Gambo bukan hanya produk ekonomi, tetapi juga simbol identitas budaya yang harus dilestarikan.

### **Rekomendasi**

- Pelatihan Berkelanjutan: Perlunya pelatihan lanjutan untuk terus mengembangkan keterampilan dan kapasitas pengrajin lokal.
- Dukungan Akses Pasar: Perlu ada dukungan yang lebih konkret dalam menghubungkan pengrajin dengan pasar yang lebih luas, baik melalui pameran maupun platform digital.
- Kolaborasi dengan Pihak Lain: Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk keberlanjutan program ini.

Melalui kegiatan ini, semoga kain tradisional Gambo dapat terus menjadi warisan budaya yang lestari dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Desa Babat Toman.

### **Simpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu melestarikan kain tradisional Gambo dan meningkatkan kualitas hidup serta kebudayaan masyarakat Desa Babat Toman. Antusiasme peserta dan dukungan dari berbagai pihak menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak positif yang signifikan. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan untuk memperkuat kearifan lokal dan memajukan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan kain tradisional Gambo dapat terus dilestarikan dan menjadi sumber penghidupan yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Babat Toman. Program ini telah menunjukkan bahwa melalui sinergi antara institusi pendidikan dan masyarakat, pelestarian budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dicapai.

## Daftar Pustaka

- Agustin, A., & Purwanto, M. B. (2023). Pelatihan Cooperate Learning Melalui Media English Exploratory Vacation pada Mahasiswa Sadar Wisata Palembang Darussalam. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(4), 282–288. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i4.1478>
- Auliana, N. U., Hanadya, D., & Purwanto, M. B. (2022). Pengembangan Objek Wisata Kambang Iwak Park Sebagai Paru-Paru Kota Palembang. *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(3), 20–31. <https://doi.org/10.56910/nawasena.v1i3.375>
- Dahnial Dahnial, Ilsa Palingga Ninditama, Dita Rahmawati, & M Bambang Purwanto. (2025). Harnessing Artificial Intelligence (AI) in Personalizing Learning at Palembang Vocational Schools: An Exploratory Study . *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(3 SE-Articles), 319–341. <https://doi.org/10.55606/juisik.v5i3.1664>
- Hanadya, D., Auliana, N. U., & Purwanto, M. B. (2022). Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Di Politeknik Darussalam Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 2(1), 171–182. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v2i1.61>
- Hanadya, D., Auliana, N. U., & Purwanto, M. B. (2023). Promosi Pulau Kemaro Sebagai Wisata Sejarah Kota Palembang Dalam Acara Rapat Kerja Nasional Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) Ke-IX 2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(1), 197–210. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i1.168>
- Ilsa Palingga Ninditama, Dita Rahmawati, Agung Indriansyah, Aimi Aimi, Sintia Bella Agustina, & M Bambang Purwanto. (2025). Literasi AI dalam Pemanfaatan Canva pada Siswa Jurusan Desain Komunikasi Visual SMK Muhammadiyah 2 Palembang. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(4 SE-Articles), 92–103. <https://doi.org/10.62951/dinsos.v2i4.2593>
- Indriani, R. A. R. F., Hanadya, D., & Purwanto, M. B. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Roll Cake di Komplek Nuansa Dago Blok. A9 Sukabangun, Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31–40. <https://ojs.politeknikdarussalam.ac.id/index.php/jpkm/article/view/jpkm5>
- Indriansyah, A., Purwanto, M., Herawati, N., & Hatidah, H. (2025). Digital Marketing Management: Efektivitas Media Sosial Sebagai Strategi Promosi Kampus Swasta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 5(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.36908/jimpa.v5i2.708>
- Marisyah, F., Mayasari, V., Astuti, S. D., & Purwanto, M. B. (2023). Implementation of Leadership Ethics and Transformational Leadership in Employee Performance. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 2(4 SE-Articles), 545–556. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v2i4.6714>
- Porwani, S., Susanto, Y., Zubaidah, R. A., Purwanto, M. B., & Despita, D. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Membatik Untuk Peningkatan Kapasitas Perempuan Di Kota Palembang. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(2), 66–76. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i2.702>

- Purwanto, M. B. (2021). Makanan Khas Jawa (Bebek Goreng) Sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata Kuliner di Kota Palembang pada RM Bebek Gendut. *Jurnal Pariwisata Darussalam*, 1(1), 22–28. <https://ojs.politeknikdarussalam.ac.id/index.php/jpd/article/view/jpd4>
- Purwanto, M. B. (2022). Pengembangan Kain Khas Kabupaten Musi Banyuasin Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pariwisata Darussalam*, 1(2).
- Purwanto, M. B., & Handayani, T. S. (2022). Penyuluhan Kegiatan Olah Raga Masyarakat RT. 29. RW. 10 Kota Palembang. *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara*, 1(4), 118–123. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v1i4.89>
- Purwanto, M. B., & Malini, S. (2022). Kegiatan Bimbingan Belajar (Bimbel) Bahasa Inggris dan Matematika untuk Siswa SD di Lingkungan RT. 29 RW. 10 Kelurahan 20 Ilir D.IV Kota Palembang. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 139–144. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.832>
- R.A Rodia Fitri Indriani, Marsinah Marsinah, Dwi Hanadya, Nyayu Ully Auliana, & M. Bambang Purwanto. (2024). Perjalanan Songket: Transformasi Menghidupkan UMKM di Kota Palembang. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(2 SE-Articles), 209–216. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i2.2643>
- Susanto, Y., Effendi, M., & Purwanto, M. B. (2022). Sosialisasi Penggunaan Literasi Digital dalam Memasarkan Produk UKM di Desa Semangus Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musirawas. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1408–1415. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.8612>

GAMBO BERDAYA: Pemberdayaan Perajin Kain Tradisional Musi Banyu Asin melalui Pelatihan Desain Kontemporer,  
Digitalisasi Pemasaran, dan Edukasi Budaya

**Jamilah, Alfian Fedrianto, Rahma Fitriyani, M Bambang Purwanto**